

HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 158301 MANDUAMAS LAMA

Sri Asriani Tumanggor

Sujarwo, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Asrianisri276@gmail.com

Abstract : The Relationship Between Discipline With The Learning Outcomes Of The Fifth Grade Students Of Sd Negeri 158301 Manduamas Lama. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between discipline and learning outcomes for fifth grade students at SD Negeri 158301 Manduamas Lama. This type of research is quantitative. The samples used in this study were 68 students. There are two data collection techniques used in this study, namely documentation and questionnaires. The results showed that the discipline data of fifth grade students of SD Negeri 158301 Manduamas Lama had an average of 131 with a percentage of 47% in the very good category. The results showed that the data of fifth grade students of SD Negeri 158301 Manduamas Lama had an average of 70 with a percentage of 42.6% in the good category.

Keywords: Discipline, Learning Outcomes

Abstrak: Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 158301 Manduamas Lama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar siswa kelas V SD Negeri 158301 Manduamas Lama. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 siswa. Teknik Pengumpulan Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Ada dua Yaitu: Dokumentasi Dan Angket. Hasil penelitian menunjukkan data kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri 158301 Manduamas Lama memiliki rata-rata 131 dengan persentase 47% dalam kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan data hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 158301 Manduamas lama memiliki rata-rata 70 dengan persentase 42,6% dalam kategori baik.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Hasil Belajar

PEMBAHASAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Daryanto (2013:49) mengungkapkan kedisiplinan pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi

aturan baik yang dibuat diri sendiri maupun dari keluarga, sekolah, masyarakat, bernegara maupun beragama. Selain itu tanpa disiplin yang baik suasana kelas dan sekolah menjadi kurang kondusif karena dengan disiplin akan terbentuk lingkungan belajar yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Tu'u (2008:37) menyatakan bahwa siswa yang disiplin karena kesadaran dirinya akan berhasil dalam pemerolehan hasil belajarnya. Sebaliknya, siswa yang tidak disiplin dan kerap melanggar ketentuan sekolah akan terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Menurut Imron (2011:137) menyatakan bahwa kedisiplinan siswa sebagai suatu sikap tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung

terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Namun kenyataan masih banyak permasalahan mengenai hasil belajar siswa. Yang disebabkan karena kurang tertanamnya sikap disiplin siswa sehingga pada saat guru mengajar atau menjelaskan masih banyak siswa yang bermain-main dan bercerita dengan temannya hal ini berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Seharusnya guru lebih menekankan peraturan yang berlaku di sekolah sehingga pada saat proses belajar mengajar siswa lebih fokus, teratur, rajin, tertib dan berusaha bersungguh-sungguh sehingga siswa akan mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di SD 158301 Manduamas Lama dan observasi masih banyak siswa yang kurang disiplin secara optimal. masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah seperti: siswa tidak hadir tepat waktu ke sekolah, masih banyak siswa yang mengobrol pada saat guru menjelaskan, siswa tidak memperhatikan guru saat proses belajar mengajar, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, banyak siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, banyak siswa yang sering izin ke kamar mandi pada saat jam pelajaran, pada saat bel masuk pergantian pelajaran banyak siswa yang berkeliaran diluar kelas, kelas tidak kondusif saat tidak ada guru, dan banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas ataupun PR dengan alasan lupa mengerjakan. Namun ada juga siswa yang sudah memiliki kedisiplinan yang baik tetapi hasil belajarnya masih rendah. Sedangkan siswa yang kurang memiliki kedisiplinan yang baik tetapi hasil belajarnya baik.

Dari permasalahan di atas diketahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 158301 Manduamas Lama terlihat dari hasil ulangan siswa masih di bawah standar KKM. dan masih banyak siswa yang memiliki nilai kedisiplinan masih di bawah rata-rata. Namun, ada juga siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik tetapi hasil belajarnya masi

rendah dan siswa yang kurang memiliki kedisiplinan yang baik tetapi memiliki kedisiplinan yang bagus.

Menurut Suprijono (2013:5), mengemukakan hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Slameto (2013:54-72) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

Pertama, faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri. Faktor internal terdiri atas faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan jasmani. Hal-hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor jasmani diantaranya kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis dalam belajar memiliki intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan dalam belajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan adanya kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.

Kedua, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga mempengaruhi belajar meliputi cara orang tua dalam mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, sosial ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Faktor masyarakat ini dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, media

massa seperti tv, teman bergaul, dan bentuk-bentuk kehidupan masyarakat di sekitar siswa.

Menurut Daryanto (2013:49) mengungkapkan kedisiplinan pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat diri sendiri maupun diluar baik dari keluarga, sekolah, masyarakat, bernegara maupun beragama.

Menurut Hurlock (1999:82) menyatakan bahwa tujuan kedisiplinan adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal.

Menurut Tu'u (2008:48-49) mengenai faktor-faktor tentang kedisiplinan, yaitu:

1. Faktor kesadaran diri sebagai pemahaman seseorang bahwa kedisiplinan merupakan suatu hal yang penting sebagai pedoman kita dalam berperilaku. Kesadaran diri juga menjadi motif yang kuat bagi seseorang untuk memiliki kedisiplinan.
2. Mengikuti dan menaati aturan, pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan dan peraturan yang mengatur perilaku seseorang. Adanya tekanan dari luar menjadikan seseorang untuk terdorong, dan memaksa dirinya agar kedisiplinan diterapkan dan peraturan yang ada dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Alat pendidikan digunakan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Alat pendidikan dilakukan dengan adanya hukuman.
4. Hukuman digunakan untuk menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang seharusnya dilakukan yaitu perilaku yang baik.

adapun unsur-unsur dalam kedisiplinan menurut Tu'u (2008:33) ialah:

1. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukuman yang berlaku.
2. Pengikutan dan ketaatan muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal tersebut berguna bagi kebaikan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mengubah perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Hasil belajar merupakan kulminasi tujuan pendidikan siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2014:22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Slameto (2010:67) Ada macam-macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satu faktornya adalah kedisiplinan.

Kedisiplinan merupakan sikap yang taat dan teratur pada peraturan yang sudah di tetapkan. Penerapan kedisiplinan yang taat dan teratur dalam proses belajar mengajar tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Keterkaitan antara kedisiplinan dan hasil belajar siswa terlihat jelas bahwa jika siswa tidak memiliki kedisiplin dalam belajar tentunya hasil belajar siswa tidak akan maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Slameto (2010:67) yang menegaskan adanya keterkaitan antara kedisiplinan

dengan hasil belajar, siswa yang mempunyai sikap kedisiplinan dan teratur akan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri bahwa kewajiban yang harus dilakukan adalah belajar, sikap kedisiplinan dilakukan karena adanya kesadaran dalam diri sendiri dan menyadari akan adanya kedisiplinan. Sebaliknya apabila siswa tidak mempunyai sikap kedisiplinan maka cenderung malas dan terpaksa dalam belajar. Belajar yang berlandaskan paksaan tidak dapat bertahan lama. Walaupun ada sebagian siswa yang semula terpaksa untuk menerapkan kedisiplinan setelah guru menjelaskan akan pentingnya kedisiplinan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik siswa dapat lebih berusaha untuk menerapkan sikap kedisiplinan dan teratur dalam belajar sikap kedisiplinan dan teratur dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembiasaan kedisiplinan mempunyai dampak positif bagi kehidupan siswa, pada mulanya kedisiplinan sebagai suatu aturan yang mengekang kebiasaan siswa. Tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan sendiri dan kebaikan bersama, tentu akan menjadi kebiasaan yang baik menuju kearah kedisiplinan tinggi. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi akan menaati semua peraturan yang ada serta dapat mendisiplinkan dirinya. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa maka akan memberikan dampak terhadap pola perilaku siswa kearah yang lebih positif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, Sugiyono (2018:8).

Adapun jenis penelitian adalah penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2010:313) penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan. Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 158301 Manduamas Lama.



Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 siswa.

Menurut Sugiyono (2017: 335) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap pengujian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Penggunaan statistik parametris menyaratkan bahwa data setiap variabel akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis,

maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2017: 399). Uji normalitas dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas ($\text{Sig} > 0,05$). Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* melalui SPSS 26.

$$KS = \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi skor yang diukur sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan secara univariate menggunakan uji *Levene's*. Uji *Levene's* menggunakan bantuan SPSS 26 dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka varian kelompok data adalah sama (homogen) begitupula sebaliknya (Ghozali, 2017: 442).

3) Uji kesamaan dua rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai rata-rata yang tidak berbeda pada tahap awal ini. Jika rata-rata kedua kelompok tersebut tidak berbeda, berarti kelompok itu mempunyai kondisi yang sama (Sugiyono, 2017: 344).

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

4) Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26 menggunakan *Independent*

Sample t Test. Independent Sample t Test digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan kriteria dalam pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2020):

a). Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, dalam arti terdapat perbedaan antar variabel

b). Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, dengan arti tidak terdapat perbedaan antar variabel

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ada 2 teknik, yaitu: dokumentasi dan angket. Berikut adalah penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yaitu:

a) Dokumentasi

Menurut Sudjana (2013:222) studi dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah dalam penelitian ini menggunakan dokumen hasil belajar Ulangan Harian siswa kelas V SD Negeri 158301 Manduamas Lama.

b) Angket

Menurut Arikunto (2010:268) mengungkapkan mengenai beberapa prosedur dalam pembuatan angket yaitu:

1. Merumuskan tujuan yang ingin di capai dengan angket.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket.
3. Menjabarkan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan analisis angket kedisiplinan yang telah

dilakukan, diketahui bahwa ada 2 siswa (2,9 %) dengan rentang nilai 86-96. Kemudian, ada 4 siswa (5,9%) dengan rentang nilai 97-107, ada 8 siswa (11,8%) dengan rentang nilai 108- 118, ada 8 (11,8%) siswa dengan rentang nilai 108-118, ada 10 siswa (14,7%) yang masuk dalam rentang nilai 119-129, 16 siswa (23,5%) dengan rentang nilai 130-140, 25 siswa (36,8%) dengan rentang nilai 141-151, dan 3 siswa (4,41%) dengan rentang nilai 152-162.

Data distribusi frekuensi kedisiplinan dianalisis untuk dikategorikan pada suatu kelompok tertentu. Berdasarkan data distribusi frekuensi kedisiplinan siswa Kelas V SD Negeri 158301 Manduamas Lama terdapat 32 siswa (47,1%) tergolong dalam kategori sangat baik (136-160), 24 siswa (35,3%) tergolong dalam kategori baik (112 - 136), 11 siswa (16,1%) tergolong dalam kategori cukup (88 - 112), 1 siswa (1,5%) siswa yang tergolong pada kategori jelek (64 - 88).

Berdasarkan kategori kedisiplinan siswa Kelas V SD Negeri 158301 Manduamas Lama memiliki kecenderungan kedisiplinan yang berbeda dari sangat baik sampai jelek, hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Adapun Tu'u (2008:48-49) mengungkapkan ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk sikap disiplin (individu) yaitu mengikuti aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, dan hukuman. Dalam pembentukan sikap disiplin memang membutuhkan proses dan waktu yang relatif lama. Kedisiplinan terbentuk dengan berbagai cara dan membutuhkan kesadaran diri untuk melakukan perilaku yang baik.

Penerapan disiplin yang sesuai dapat mengendalikan diri seseorang

terhadap bentuk aturan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang di dukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab dalam mencapai hasil belajar yang baik. Dengan disiplin yang baik seseorang mampu memahami dan menjalankan apa yang menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

Berdasarkan data hasil penelitian, kedisiplinan siswa Kelas V SD Negeri 158301 Manduamas Lama termasuk pada kategori sangat baik masih perlu adanya konsistensi dan peningkatan kedisiplinan siswa. Tu'u (2008:34-35) menyatakan kedisiplinan diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, tidak terkecuali penerapan disiplin di rumah, kelas dan sekolah. Siswa yang memiliki sikap disiplin menaati peraturan yang baik maka dalam keseharian sikap yang ditunjukkan oleh siswa adalah sikap yang taat dan tertib terhadap peraturan.

Hasil Belajar Siswa SD Negeri 158301 Manduamas Lama.

Data hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 158301 Manduamas Lama didapat melalui nilai Ulangan harian siswa.

Berdasarkan data dokumen hasil belajar, terdapat 6 siswa (8,8%) di rentang 44-51, 8 siswa (11,8%) berada pada rentang 60-67, paling banyak frekuensi variabel hasil belajar terletak pada interval 68-75 sebanyak 24 siswa (35,3%), 18 siswa (26,5%) di rentang 76-83, 6 siswa (8,8%) di rentang 84-91, 8 siswa (9,41%) di rentang 76-79, dan paling sedikit terletak pada interval 36-43 sebanyak 3 siswa (4,4%) dan interval 52-59 sebanyak 3 siswa (4,4%).

Data distribusi frekuensi hasil belajar siswa dianalisis untuk dikategorikan pada suatu kelompok

tertentu. Berdasarkan data hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 158301 Manduamas Lama, terdapat 29 siswa (42,6%) tergolong dalam kategori baik., 21 siswa (30,8%) tergolong dalam kategori baik sekali, 13 siswa (19,1%) tergolong dalam kategori cukup, 5 siswa (7,3%) tergolong dalam kategori kurang. Adanya perbedaan persentase dari setiap kategori menunjukkan adanya perbedaan pemerolehan hasil belajar setiap siswa. Perbedaan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor baik dari dalam individu maupun dari luar individu.

Hasil tersebut selaras dengan pendapat Slameto (2010:54-72) ada faktor yang mempengaruhi belajar, faktor tersebut digolongkan menjadi dua yaitu factor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Salah satu faktor yang diasumsikan dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan siswa yang merupakan faktor dari luar individu yang dapat berhubungan dengan hasil belajar siswa. Kedisiplinan siswa merupakan hal penting dalam pemerolehan hasil belajar. Dengan kedisiplinan siswa dapat berkonsentrasi saat pelajaran berlangsung, memperhatikan penjelasan guru, tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung, mandiri saat mengerjakan tugas, sopan dengan Bapak/Ibu guru dan selalu menaati peraturan yang ada di sekolah. Tu'u (2008:91) berpendapat bahwa beberapa orang siswa mengatakan ketaatan dan kepatuhan pada peraturan sekolah memberikan akibat pada hasil belajar yang lebih baik, bila siswa belajarnya teratur, rajin, tertib dan berusaha bersungguh-sungguh dapat memberikan hasil yang baik. Sebaliknya bila siswa tidak/kurang dan tidak tertib

dalam belajar, bagaimana mungkin bisa berhasil dengan baik. Tanpa ketertiban yang baik, hasil belajar akan rendah. Sesuai dengan pendapat tersebut maka dengan adanya kedisiplinan yang baik maka hasil belajar siswa menjadi baik. Berdasarkan penelitian ini dan penelitian sebelumnya serta pendapat ahli maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 158301 Manduamas Lama rata-rata sebesar 70 dalam kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase distribusi tingkat pemerolehan hasil belajar siswa sebesar 42,6%.

Hubungan antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa kelas V SD Negeri 158301 Manduamas Lama.

Untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar, maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas. Dari uji prasyarat tersebut di dapatkan bahwa uji normalitas menunjukkan bahwa data normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis. Sementara itu, hasil uji korelasi antara kedisiplinan dengan hasil belajar menggunakan *SPSS Versi.16 for Windows* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,679 atau 67,9% dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Selain itu nilai koefisien korelasi yang bernilai positif dan besarnya nilai signifikan yang $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 158301 Manduamas Lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang hubungan kedisiplinan dengan hasil

belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1). Hasil penelitian menunjukkan data kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri 158301 Manduamas Lama memiliki rata-rata 131 dengan persentase 47% dalam kategori sangat baik.
- 2). Hasil penelitian menunjukkan data hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 158301 Manduamas lama memiliki rata-rata 70 dengan persentase 42,6% dalam kategori baik.
- 3). Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 158301 Manduamas Lama. Hal ini ditunjukkan pada besarnya korelasi 0,679 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ghozali, I. 2017. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: UNDIP.
- Imron. A. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.